

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara eksternal, para tokoh agama berupaya menanamkan nilai-nilai agama dengan membuat kegiatan keagamaan yang ditujukan kepada masyarakat eks lokalisasi Krian agar dapat meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian, jama'ah yaasin serta kegiatan keagamaan yang lainnya. Sedangkan secara internal, untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat rohani sebagian masyarakat beribadah sesuai dengan perintah agama seperti menjalankan sholat, puasa, bersedekah, berdoa dan mengaji. Dalam menjalankan kegiatan keagamaan di lingkungan eks lokalisasi menemui hambatan namun seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat yang tinggal di eks lokalisasi dapat menerima dan mulai terbiasa menjalankan kegiatan keagamaan tersebut.
2. Kehidupan keagamaan di lingkungan eks lokalisasi Krian Dusun Purwoharjo Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri terbangun atas konstruksi sosial melalui proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Eksternalisasi yang dilakukan oleh para tokoh agama dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus di kawasan eks lokalisasi menghasilkan produk eksternalisasi yang positif.

Objektivasi yaitu dengan kegiatan keagamaan yang telah dilakukan kemudian membentuk perilaku beragama yang baik dan diakui kebenarannya pada lingkungan tersebut. Internalisasi terbangun dari kebiasaan masyarakat eks lokalisasi yang menjalankan kegiatan keagamaan secara terus menerus sehingga mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dengan baik dalam perilaku sehari-hari mereka.

B. Saran

Dari hasil penelitian terhadap Konstruksi Sosial Keagamaan Masyarakat Eks Lokalisasi Krian di Dusun Purwoharjo Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kegiatan keagamaan yang ada di kawasan eks lokalisasi terhenti akibat pandemi Covid-19 yang terjadi. Namun kegiatan keagamaan belum kembali dimunculkan pasca pandemi. Masyarakat berharap kegiatan keagamaan kembali dilaksanakan seperti sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Untuk itu, perlu adanya kerjasama dari para tokoh agama, pemerintahan setempat, masyarakat serta Satgas Percepatan Penanganan COVID-19 daerah setempat terkait bisa atau tidaknya kegiatan keagamaan kembali dilaksanakan tentunya dengan tetap patuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan.
2. Perlu adanya keterlibatan pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama serta masyarakat yang ada di kawasan eks lokalisasi dalam proses

pembangunan mushola sebagai sarana ibadah masyarakat yang tinggal di eks lokasi. Mengingat kini masyarakat masih menggunakan balai pertemuan sebagai tempat serbaguna untuk kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya.